

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK dan mengeluarkan laporan keuangan triwulan periode 2016 sampai 2021, memiliki jumlah DPK terbesar dikurun waktu lima tahun terakhir. Terdapat 5 bank umum syariah yang diuji dalam tinjauan ini, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Informais laporan keuangn triwulan diperoleh dari situs masing-masing bank yang diuji dalam tinjauan ini.

1. PT. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Tim Pengembangan Perbankan

¹Ratih Komala Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return Of Asset (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri" dalam *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 4 (2) Oktober 2019, h. 282.

Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

- Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank syariah terdepan : Menjadi bank sering selalu unggul diantara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen customer, micro SME, commercial, dan corporate.

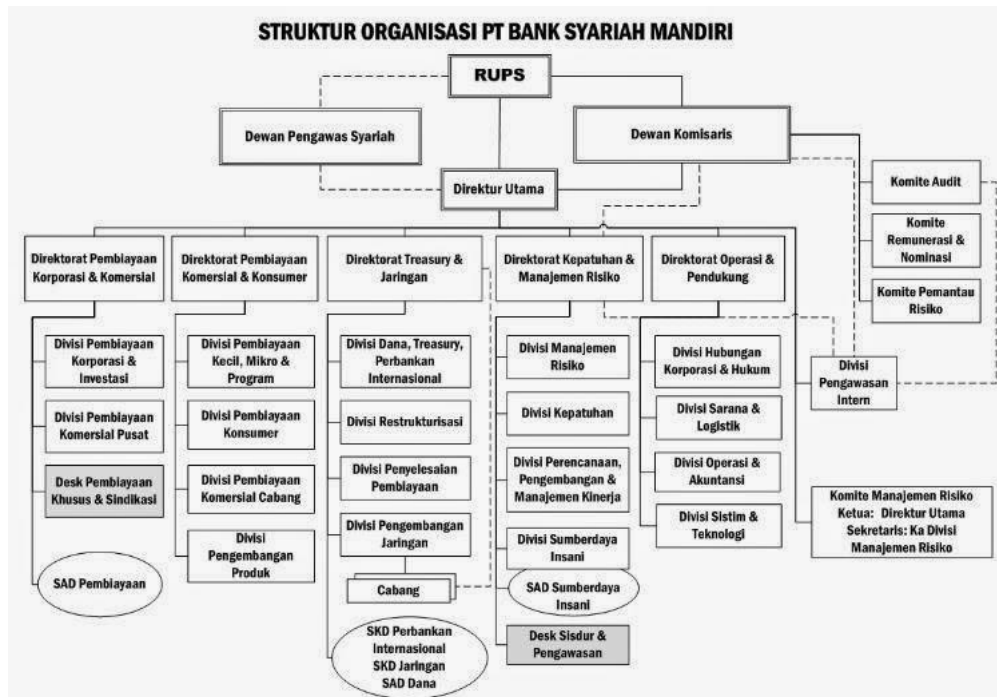
Bank syariah modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah

- Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana nasabah dan penyaluran pembiayaan pada segmen riil.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.²

c. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

d. Produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri

- 1) Tabungan
 - a) Tabungan *Mudharabah* merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat.
 - b) Tabungan Simpanan Pelajar iB (Simpel iB) merupakan tabungan khusus pelajar dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

²Septin Dewi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Indonesia EX Bank Syariah Mandiri”, (skripsi, UIN Sulthan Saifuddin Jambi, 2021), h. 39.

- c) Tabungan Berencana merupakan tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.
 - d) Tabungan Dollar merupakan tabungan dalam bentuk USD yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan kapan saja.
 - e) Tabungan Investa Cendikia merupakan tabungan pendidikan berjangka dengan setoran perbulan tetap (*installment*) dan dilengkapi perlindungan asuransi.
 - f) Tabungan Wadiah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*.
 - g) Tabungan Pensiun merupakan tabungan khusus bagi nasabah individu yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun mitra bank.
 - h) Tabungan Mabrus merupakan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.
 - i) Tabungan Saham Syariah merupakan tabungan dikhususkan bagi keperluan penyelesaian transaksi efek, baik berupa kewajiban maupun hak nasabah.
- 2) Deposito
- a) BSM Deposito merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.
 - b) BSM Deposito Valas merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.
- 3) Giro

- a) BSM Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilaksanakan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dalam prinsip *Wadiah Yad adh-Dhamanah*.
 - b) BSM Giro Valas merupakan simpanan dalam mata uang USD yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *Wadiah Yad adh-Dhamanah*.
 - c) BSM Giro Singapore Dollar merupakan simpanan dalam mata uang dollar Songapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *Wadiah Yad adh-Dhamanah*.
- 4) Pembiayaan
- a) Pembiayaan Griya Berkah merupakan pembiayaan dalam kepemilikan rumah, baik rumah *ready stock* dan *indent, take over*, apartemen yang menggunakan akad *murabahah*, dan *refinancing* yang menggunakan akad MMQ.
 - b) Pembiayaan Miraguna Berkah merupakan pembiayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang beragam dengan sumber pembayaran berupa *payroll* melalui PT. Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan ini dapat dilakukan tanpa adanya agunan.
 - c) Pembiayaan OTO Berkah merupakan pembiayaan dalam rangka pembelian mobil baju jenis *passenger car* dengan menggunakan akad *murabahah*.
 - d) Pembiayaan Pensiun Berkah merupakan pembiayaan khusus pension untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, dimana pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan manfaat pensiun yang diterima oleh pension tersebut di setiap bulannya.

e) Pembiayaan Umrah merupakan pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

5) Jasa

e. Logo PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.2 Logo PT. Bank Syariah Mandiri

2. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Secara resmi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu

satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling.³

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

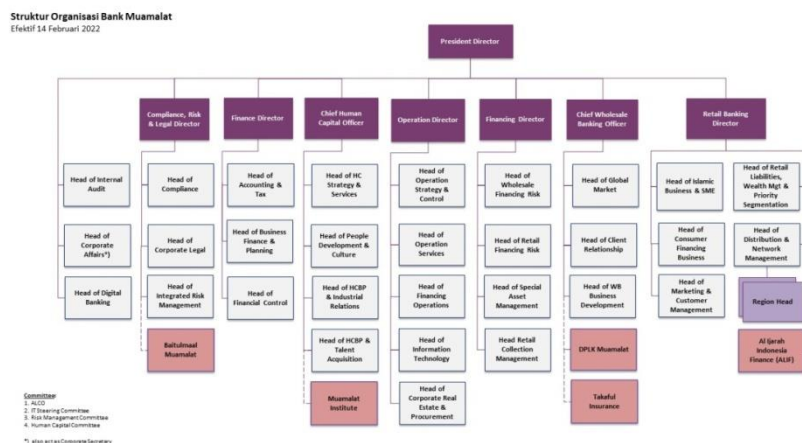
- Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

- Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴

c. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk



Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

³<https://www.bankmuamalat.co.id/> di akses 28 November 2022.

⁴“Visi dan Misi Bank Muamalat” <https://www.bankmuamalat.co.id/> di akses 28 November 2022.

d. Produk dan Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

1) Pendanaan

- a) Giro Wadiah terbagi menjadi terbagi menjadi dua yaitu: Giro Muamalat Attijary iB dan Giro Muamalat iB.
- b) Tabungan, terbagi delapan yaitu: Tabungan Muamalat, Tabungan Muamalat Dollar, Tabungan Haji Arafah, Tabungan Haji Arafah Plus, Tabungan Muamalat Umroh, TabunganKu, dan Tabungan iB Muamalat, Tabungan iB Muamalat Prima.
- c) Deposito, terbagi menjadi dua yaitu: Deposito *Mudharabah* dan Deposito Fulinves.

2) Pembiayaan

- a) Konsumsi, terbagi menjadi lima yaitu: KPR Muamalat iB, Automuamalat, Dana Talangan Porsi Haji, Pembiayaan Umroh Muamalat, dan Pembiayaan Anggota Koperasi.
- b) Model Kerja, terbagi menjadi tiga yaitu: Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Modal Kerja LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi), dan Pembiayaan Rekening Koran Syariah.
- c) Investasi, terbagi dua yaitu: Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis.

e. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk



Gambar 4.4 Logo PT. Bank Muamalat Indonesia

3. PT. Bank BNI Syariah

a. Sejarah Singkat PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 1998, pada tanggal 12 April 2000 unit usaha syariah BNI ada 5 kantor cabang yang sudah berdiri seperti di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Kemudian BNI bertambah menjadi 28 cabang dan 31 cabang pembantu. Rencana bisnis BNI tahun 2000 disebutkan jika status UUS bersifat sementara dan akan dilaksanakan dimana terjalankannya kegiatan BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah pada tahun 2014.⁵

b. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah

- Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

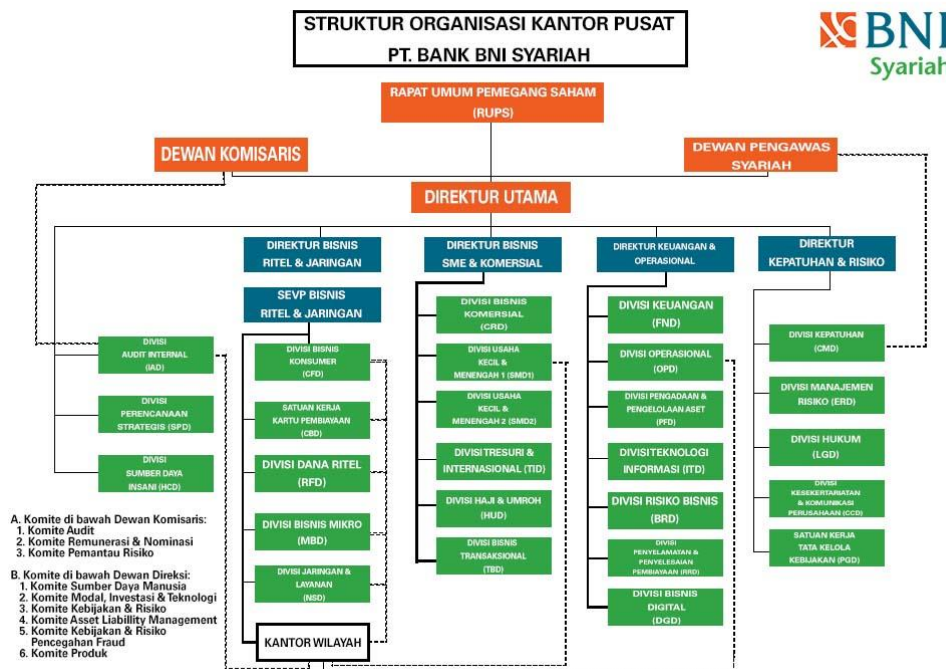
- Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁶

⁵ Riska Indasari, “Peran Produk BNI Syariah Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah” (skripsi: IAIN Palopo, 2020), h. 47.

⁶ Ibid.,

c. Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah



Gambar 4.5 Struktur Organisasi PT. BNI Syariah

d. Produk dan Jasa PT. Bank BNI Syariah

- 1) Produk Penghimpunan Dana
 - a) BNI iB Giro (IDR & USD)
 - b) Tabungan iB Plus
 - c) BNI iB Tapenas
 - d) BNI iB Deposito
 - e) BNI iB Haji
- 2) Produk Penyaluran Dana
 - a) BNI iB Wirausaha
 - b) BNI iB Usaha Kecil
 - c) BNI iB Usaha Besar
 - d) Pembiayaan Modal Kerja
 - e) Pembiayaan Investasi
 - f) Pembiayaan Beragunan Tunai (*Cash Collateral Financing*)
 - g) Pembiayaan Pola Kerjasama

- h) BNI iB Griya
 - i) BNI iB Oto
 - j) BNI iB Gadai Emas
 - k) BNI iB Multijasa
- 3) Produk Jasa
- a) BNI iB *Trade Finance*
 - b) Transaksi LC Ekspor
 - c) *Impor Service*
 - d) Transaksi Kiriman Uang (*Remittancel/Fund Transfer*)
- e. **Logo PT. Bank BNI Syariah**



Gambar 4.6 Logo PT. Bank BNI Syariah

4. PT. Bank BRI Syariah

a. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya dengan No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka tanggal 17 November 2008 PT BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Selama dua tahun lebih PT BRI Syariah beroperasi dengan mempersembahkan bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan layanan yang prima dan menawarkan berbagai produk kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam operasionalnya PT. BRI Syariah berfokus pada segmen menengah ke bawah dengan bercita-cita menjadi bank ritel modern terkemuka dengan menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan bekerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan juga memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai Kantor Layanan Syariah dengan mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.⁷

b. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

- Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

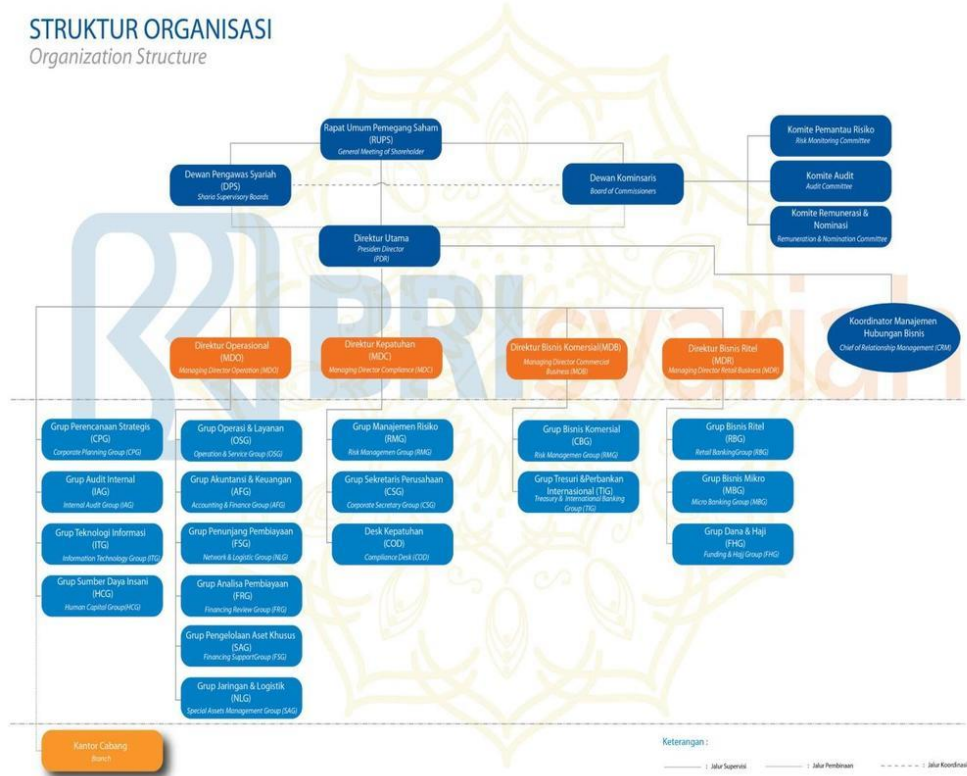
- Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah..
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁸

⁷Mutiara Amanah, “Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), Volume Pembiayaan Mudharabah dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah di Bank Umum Syariah Periode 2015-2019”, (skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2022).

⁸ Sandra Yusnita Devi, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, (skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2020).

c. Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah



Gambar 4.7 Struktur Organisasi Bank BRI Syariah

d. PT. Bank BRI Syariah

- 1) Produk penghimpunan dana (funding)
 - a) Tabungan BRISyariah iB
 - b) Tabungan Impian Syariah iB
 - c) Tabungan Haji BRISyariah iB
 - d) Giro BRISyariah iB
 - e) Deposito BRISyariah iB
- 2) Produk Penyaluran Dana (Lending)
 - a) Gadai BRISyariah iB
 - b) KKB BRISyariah iB
 - c) KPR BRISyariah iB
 - d) KLM BRISyariah iB
 - e) Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

- f) KMG BRISyariah iB
- e. **PT. Bank BRI Syariah**



Gambar 4.8 Logo PT. Bank BRI Syariah

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berkantor pusat di Jakarta di Gedung Panin Life Centr, Jalan Letjend S. Parman Kav. 91, Jakbar. Anggaran dasar bank ini, ruang lingkup usaha Bank Panin Dubai Syariah ialah melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai ketentuan bagi hasil berdasarkan hukum Islam. Bank Panin Dubai Syariah telah diberikan izin oleh Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berlandaskan prinsip syariah dan menjalankan kegiatan sebagai bank umum syariah tanggal 2 Desember 2009.⁹

b. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

- Visi
Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk layanan keuangan komprehensif dan inovatif.
- Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah
 - 1) Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator:
Secara professional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
 - 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-

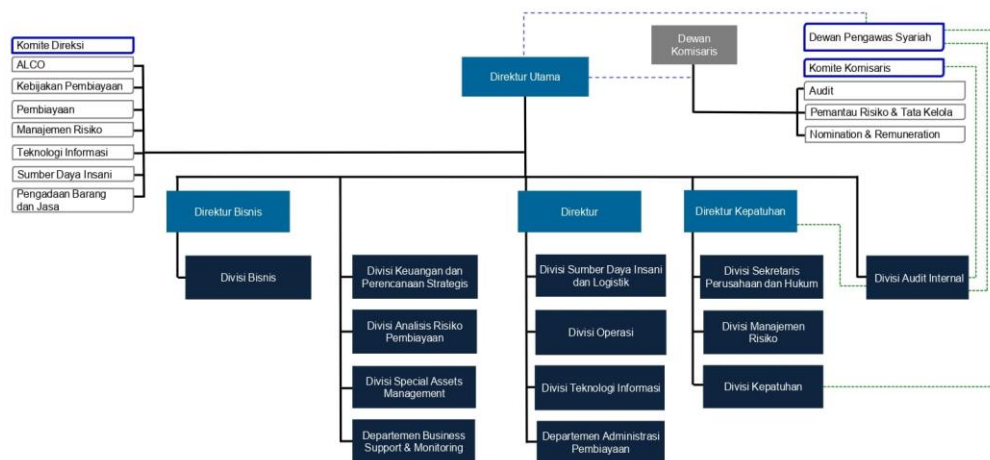
⁹ <https://www.paninbanksyariah.co.id/> di akses 29 November 2022

produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para professional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industry perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Persektif pemegang saham: Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambahan bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) IT support: Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.¹⁰

c. Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah

Struktur Organisasi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk 



¹⁰ "Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah" <https://www.paninbanksyariah.co.id/> di akses 29 November 2022.

Gambar 4.9 Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah

d. Produk dan Jasa PT. Bank Panin Dubai Syariah

- 3) Produk Dana
 - a) Tabungan Simpel iB
 - b) Tabungan PaS iB
 - c) Tabungan Fleksibel iB
 - d) Tabungan Bisnis iB
 - e) Deposito PaS iB
 - f) Simpanan Fleximax iB
 - g) Tabungan Haji PaS iB
 - h) Tabungan Umrah PaS iB
 - i) Tabungan Rencana PaS iB
- 4) Program Dana
 - a) Tabungan Rencana Zam-zam PaS iB
- 5) Produk Jasa
 - a) ATM Card PaS iB
 - b) SDB PaS iB
 - c) Cash Management Systeem (CMS) iB
 - d) Kebijakan Privasi
- 6) Jasa Operasional
 - a) PBS Kliring
 - b) PDB Intercity Clearing
 - c) PBS Referensi Bank
 - d) PBS Standing Order
- 7) Produk Pembiayaan
 - a) Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS iB
 - b) Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB
 - c) Pembiayaan Investasi (PI) PaS iB
 - d) Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS iB
 - e) Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS iB
 - f) Bank Garansi PaS iB

- 8) Produk Tresuri
 - a) Layanan Tresuri
- e. **Logo PT. Bank Panin Dubai Syariah**



Gambar 4.10 Logo PT. Bank Panin Dubai Syariah

B. Penyajian Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh produk domestik bruto, inflasi dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Bruto merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri yang bersangkutan untuk jangka waktu tertentu. Interpretasi pernyataan tersebut mencerminkan bahwa yang dihitung dalam kategori Produk Domestik Bruto tersebut adalah produk atau output berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal di negara itu sendiri.

Tabel 4.1

Data per-triwulan Produk Domestik Bruto 2016-2021 (Milyar Rp)

| Tahun | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Triwulan 1 | 2.929.897 | 3.228.034 | 3.510.363 | 3.782.618 | 3.922.555 | 3.971.159 |
| Triwulan 2 | 3.074.804 | 3.366.585 | 3.686.836 | 3.964.074 | 3.688.592 | 4.176.422 |
| Triwulan 3 | 3.206.377 | 3.503.568 | 3.842.343 | 4.067.358 | 3.895.540 | 4.325.162 |
| Triwulan 4 | 3.195.694 | 3.490.608 | 3.799.213 | 4.018.606 | 3.931.329 | 4.498.048 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2021

2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dalam data yang diperoleh oleh peneliti dari laporan publikasi Bank Indonesia dan setelah data tersebut diolah maka dapat diperoleh bahwa data inflasi mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data per-triwulan Inflasi 2016-2021 (persen)

| Tahun | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------|------|-------|-------|-------|------|------|
| Triwulan 1 | 0.19 | -0.02 | 0.20 | 0.11 | 0.10 | 0.08 |
| Triwulan 2 | 0.66 | 0.69 | 0.59 | 0.55 | 0.18 | 0.16 |
| Triwulan 3 | 0.22 | 0.13 | -0.18 | -0.27 | 0.05 | 0.04 |
| Triwulan 4 | 0.42 | 0.71 | 0.62 | 0.34 | 0.45 | 0.57 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2021

3. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang telah melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dan nisbah atau usaha dibagi sesuai akad dan perjanjian yang telah disepakati diawal.

4. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat luas, dalam bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat untuk dititipkan dibank kemudian dikelola dengan bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Untuk melihat Dana Pihak Ketiga dan Bagi Hasil pada perusahaan Bank Umum Syariah periode 2016-2021 dalam data triwulan dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Data per-triwulan Bagi Hasil (persen) dan DPK 2016-2021 (Jutaan Rp)

| Nama Bank | Tahun | Triwulan | Bagi Hasil | DPK |
|---------------------------------|--------------|-----------------|-------------------|-------------|
| PT. Bank Syariah Mandiri | 2016 | Triwulan 1 | 7.05 | 63.160.283 |
| | | Triwulan 2 | 13.40 | 63.792.138 |
| | | Triwulan 3 | 20.62 | 65.977.531 |
| | | Triwulan 4 | 25.74 | 69.949.861 |
| | 2017 | Triwulan 1 | 6.97 | 71.035.585 |
| | | Triwulan 2 | 12.56 | 72.299.691 |
| | | Triwulan 3 | 18.48 | 74.750.718 |
| | | Triwulan 4 | 23.36 | 77.903.143 |
| | 2018 | Triwulan 1 | 5.89 | 82.584.156 |
| | | Triwulan 2 | 11.47 | 82.416.504 |
| | | Triwulan 3 | 10.52 | 82.275.458 |
| | | Triwulan 4 | 21.35 | 87.471.843 |
| | 2019 | Triwulan 1 | 5.50 | 90.494.317 |
| | | Triwulan 2 | 10.63 | 99.809.729 |
| | | Triwulan 3 | 15.64 | 90.494.317 |
| | | Triwulan 4 | 20.16 | 99.809.729 |
| | 2020 | Triwulan 1 | 5.65 | 101.915.689 |
| | | Triwulan 2 | 11.17 | 101.781.696 |
| | | Triwulan 3 | 17.00 | 106.117.345 |
| | | Triwulan 4 | 22.44 | 112.584.645 |
| PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk | 2016 | Triwulan 1 | 2.02 | 40.984.915 |
| | | Triwulan 2 | 3.96 | 39.900.896 |
| | | Triwulan 3 | 5.57 | 41.073.732 |
| | | Triwulan 4 | 6.9 | 41.919.920 |
| | 2017 | Triwulan 1 | 1.47 | 43.401.093 |
| | | Triwulan 2 | 2.93 | 45.355.335 |
| | | Triwulan 3 | 4.4 | 47.314.927 |
| | | Triwulan 4 | 5.67 | 48.686.342 |
| | 2018 | Triwulan 1 | 1.53 | 47.160.434 |
| | | Triwulan 2 | 3.61 | 43.726.808 |
| | | Triwulan 3 | 5.5 | 44.314.882 |
| | | Triwulan 4 | 6.23 | 45.635.574 |
| | 2019 | Triwulan 1 | 0.62 | 45.711.285 |
| | | Triwulan 2 | 1.3 | 45.691.524 |
| | | Triwulan 3 | 3.42 | 44.547.334 |
| | | Triwulan 4 | 2.56 | 40.357.214 |
| | 2020 | Triwulan 1 | 0.84 | 40.283.880 |
| | | Triwulan 2 | 1.9 | 40.283.880 |
| | | Triwulan 3 | 2.72 | 38.747.467 |
| | | Triwulan 4 | 0.54 | 41.424.250 |
| Triwulan 2 | | - | - | |

| | | | | |
|---------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| PT. Bank BNI Syariah | 2016 | Triwulan 1 | 11.86 | 20.918.881 |
| | | Triwulan 2 | 22.21 | 21.834.360 |
| | | Triwulan 3 | 32.96 | 22.766.399 |
| | | Triwulan 4 | 60.54 | 24.233.009 |
| | 2017 | Triwulan 1 | 12.85 | 25.810.050 |
| | | Triwulan 2 | 22.53 | 26.665.896 |
| | | Triwulan 3 | 35.51 | 27.633.132 |
| | | Triwulan 4 | 40.51 | 29.379.291 |
| | 2018 | Triwulan 1 | 11.35 | 32.948.145 |
| | | Triwulan 2 | 19.02 | 32.393.323 |
| | | Triwulan 3 | 25.92 | 33.535.968 |
| | | Triwulan 4 | 31.28 | 35.496.520 |
| | 2019 | Triwulan 1 | 7.79 | 38.477.580 |
| | | Triwulan 2 | 13.65 | 36.323.743 |
| | | Triwulan 3 | 20.81 | 37.490.514 |
| | | Triwulan 4 | 26.73 | 43.771.879 |
| 2020 | Triwulan 1 | 7.37 | 44.859.452 | |
| | Triwulan 2 | 14.17 | 43.643.750 | |
| | Triwulan 3 | 20.63 | 45.648.390 | |
| | Triwulan 4 | 28.37 | 47.974.351 | |
| PT. Bank BRI Syariah | 2016 | Triwulan 1 | 7.3 | 20.279.023 |
| | | Triwulan 2 | 11.82 | 20.935.807 |
| | | Triwulan 3 | 18.36 | 21.193.544 |
| | | Triwulan 4 | 23.98 | 22.019.067 |
| | 2017 | Triwulan 1 | 6.34 | 23.007.023 |
| | | Triwulan 2 | 12.23 | 23.963.433 |
| | | Triwulan 3 | 17.98 | 25.358.456 |
| | | Triwulan 4 | 25.42 | 26.359.084 |
| | 2018 | Triwulan 1 | 6.69 | 28.298.102 |
| | | Triwulan 2 | 0.12 | 26.835.941 |
| | | Triwulan 3 | 17.95 | 27.757.732 |
| | | Triwulan 4 | 22.75 | 28.862.524 |
| | 2019 | Triwulan 1 | 5.5 | 28.437.288 |
| | | Triwulan 2 | 10.67 | 28.094.837 |
| | | Triwulan 3 | 15.06 | 28.220.775 |
| | | Triwulan 4 | 18.31 | 34.124.895 |
| 2020 | Triwulan 1 | 5.23 | 33.019.275 | |
| | Triwulan 2 | 9.66 | 41.070.821 | |
| | Triwulan 3 | 14.23 | 48.734.958 | |
| | Triwulan 4 | 20.82 | 49.347.162 | |
| PT. Bank Panin Dubai Syariah | 2016 | Triwulan 1 | 1.54 | 5.805.681 |
| | | Triwulan 2 | 2.89 | 5.664.127 |
| | | Triwulan 3 | 4.28 | 6.507.711 |
| | | Triwulan 4 | 4.55 | 6.899.007 |

| | | | | |
|--|------|------------|------|-----------|
| | 2017 | Triwulan 1 | 1.46 | 7.533.778 |
| | | Triwulan 2 | 2.61 | 8.210.445 |
| | | Triwulan 3 | 4 | 7.785.784 |
| | | Triwulan 4 | 5.63 | 7.525.232 |
| | 2018 | Triwulan 1 | 0.9 | 6.562.611 |
| | | Triwulan 2 | 2.17 | 6.158.775 |
| | | Triwulan 3 | 3.18 | 5.989.300 |
| | | Triwulan 4 | 3.76 | 6.905.806 |
| | 2019 | Triwulan 1 | 0.46 | 6.604.435 |
| | | Triwulan 2 | 0.96 | 7.676.789 |
| | | Triwulan 3 | 1.49 | 7.575.902 |
| | | Triwulan 4 | 1.76 | 8.707.657 |
| | 2020 | Triwulan 1 | 0.57 | 8.414.118 |
| | | Triwulan 2 | 0.98 | 7.843.398 |
| | | Triwulan 3 | 1.28 | 8.850.918 |
| | | Triwulan 4 | 1.51 | 7.918.781 |

Sumber : Laporan Keuangan OJK BUS 2016-2021

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ialah salah satu cara untuk melihat data terkait dengan tingkat minimum, maksimum dan rata-rata data untuk mengetahui dan membandingkan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|------------|-------------|-------------|----------------|
| PDB | 120 | 2929897,00 | 4067358,00 | 3605249,700 | 336303,8168 |
| Inflasi | 120 | ,02 | ,71 | ,3340 | ,22678 |
| Bagi_Hasil | 120 | ,12 | 2336,00 | 65,1663 | 318,57859 |
| DPK | 120 | 5664127,00 | 112584645,0 | 39660107,05 | 27004678,83 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah

120 data dari triwulan I tahun 2016 sampai triwulan IV tahun 2021 yang berjumlah 120 sampel. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel PDB adalah Rp 2929897,00 nilai maksimumnya adalah Rp 4067358,00. Nilai rata-rata variabel PDB sebesar Rp 3605249,700 sedangkan nilai standar deviasi dari variabel PDB adalah Rp 336303,8168.

Variabel Inflasi memiliki nilai minimum 0,02 persen, nilai maksimumnya adalah 0,71 persen. Nilai rata-rata variabel Inflasi sebesar 0,3340 persen sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Inflasi adalah 0,22678.

Sedangkan variabel Bagi Hasil memiliki minimum 0,12 persen, nilai maksimumnya 2336,00 persen. Nilai rata-rata variabel Bagi Hasil sebesar 65,1663 persen, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Bagi Hasil adalah 318,57859 persen.

Sementara variabel DPK memiliki nilai minimum Rp 5664127,00 nilai maksimumnya adalah Rp 112584645,0. Nilai rata-rata variabel DPK sebesar Rp 39660107,05 sedangkan nilai standar deviasi dari variabel DPK adalah Rp 27004678,83.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena jika data berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk melihat uji normalitas di dalam penelitian adalah berdasarkan *Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 4. 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

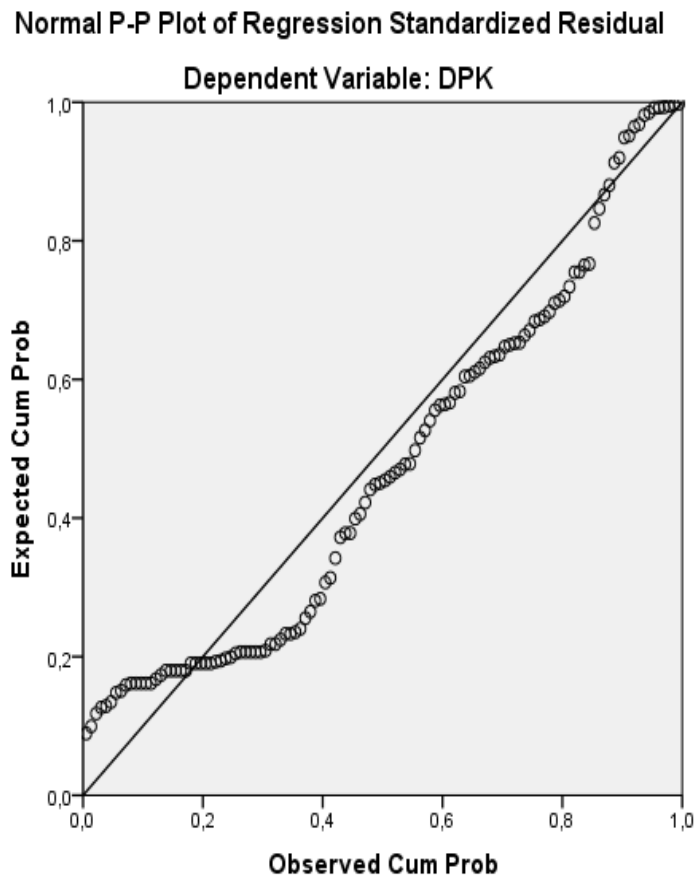
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 120 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 25572635,29 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,138 |
| | Positive | ,138 |
| | Negative | -,076 |
| Test Statistic | | ,138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov test* diperoleh hasil dari signifikan uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga berdistribusi normal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Normalitas



Gambar 4.11

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi di temukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independent.

Kriteria pengujian pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIP (*variance inflation factor*), dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIP < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji
- b. Jika VIP > 10 maka terjadi multikolinearitas pada data yang diuji

Tabel 4.6
Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|-------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -20296238,9 | 29699828,57 | | -,704 | ,483 | | |
| PDB | 16,866 | 7,802 | ,210 | 2,162 | ,033 | ,990 | 1,011 |
| Inflasi | -6785323,347 | 11650696,98 | -,057 | -,582 | ,562 | ,976 | 1,025 |
| Bagi_Hasil | 21741,137 | 8287,829 | ,256 | 2,623 | ,010 | ,977 | 1,023 |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Produk Domestik Bruto (X_1) sebesar 0,990, variabel Inflasi sebesar 0,976 dan Bagi Hasil (X_3) sebesar 0,977 dimana nilai tersebut > 0,10 sehingga terjadi multikolinearitas. Apabila dilihat dari VIF variabel Produk Domestik Bruto (X_1) sebesar 1,011, variabel Inflasi sebesar 1,025 dan Bagi Hasil (X_3) sebesar 1,023, dimana nilai tersebut < 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas multikolinieritas, linieritas dan heteroskedasitas) dalam analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi data atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji Durbin Watson, Uji lagrange multipler (LM test), uji breuch godfrey dan uji run test. Adapun hasil pengujian Durbin Watson digambarkan pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------|
| 1 | ,321 ^a | ,103 | ,075 | ,145 |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

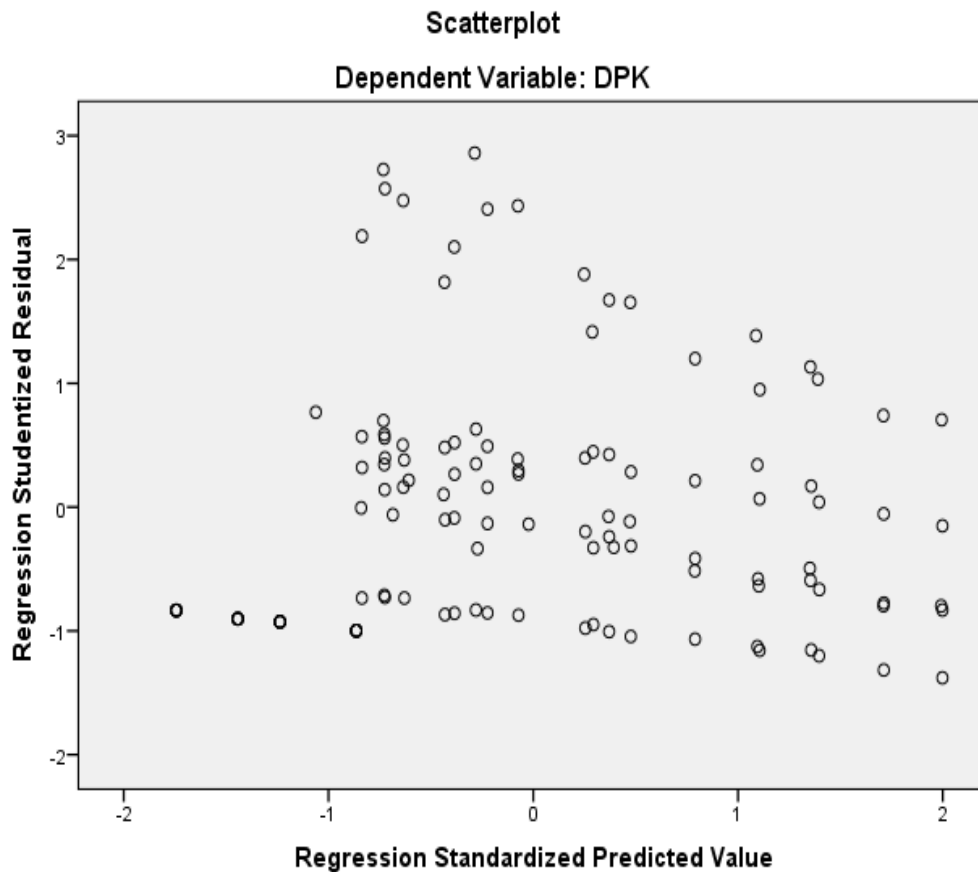
Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Durbin Watson sebesar 0,145. Yang berarti berada di posisi anatar -2 dan +2 ($-2 < 0,145 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastitas. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastitas.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastitas, yakni:

Uji Heteroskedastitas



Gambar 4.12

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Karena suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila gambar pencar residual membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan memasukkan perubahan satu per

satu. Sehingga diketahui pengaruh yang paling kuat sampai ke pengaruh yang paling lemah. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | -20296238,9 | 29699828,57 | |
| PDB | 16,866 | 7,802 | ,210 |
| Inflasi | -6785323,347 | 11650696,98 | -,057 |
| Bagi_Hasil | 21741,137 | 8287,829 | ,256 |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitung, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = -20296238,9 + 16,866 X_1 + -6785323,347 X_2 + 21741,137 X_3$$

- a) Nilai constant mempunyai nilai regresi negatif sebesar -20296238,9 artinya jika variabel PDB (X_1), Inflasi (X_2) dan Bagi Hasil (X_3) dianggap nilainya 0 atau tetap, maka DPK bernilai sebesar -20296238,9.
- b) PDB (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, sebesar 16,866 artinya bahwa setiap kenaikan variabel PDB maka akan terjadi peningkatan terhadap DPK dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c) Inflasi (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif, sebesar -6785323,347 artinya bahwa setiap kenaikan variabel inflasi, maka akan terjadi peningkatan terhadap

DPK dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- d) Bagi Hasil (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 21741,137 artinya bahwa setiap kenaikan variabel bagi hasil, maka akan terjadi peningkatan terhadap DPK dengan variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan uji bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Selain berdasarkan nilai signifikan, hasil uji t juga dapat dilihat dari nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Berikut ini merupakan tabel hasil uji t menggunakan SPSS:

Tabel 4.9

**Uji Regresi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|-------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -20296238,9 | 29699828,57 | | -,704 | ,483 | | |
| PDB | 16,866 | 7,802 | ,210 | 2,162 | ,033 | ,990 | 1,011 |
| Inflasi | -6785323,347 | 11650696,98 | -,057 | -,582 | ,562 | ,976 | 1,025 |

| | | | | | | | |
|------------|-----------|----------|------|-------|------|------|-------|
| Bagi_Hasil | 21741,137 | 8287,829 | ,256 | 2,623 | ,010 | ,977 | 1,023 |
|------------|-----------|----------|------|-------|------|------|-------|

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Nilai dari t-tabel sendiri diperoleh dari rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 116) = 1,980$. Berikut ini merupakan rincian uji parsial (uji t) pada masing-masing variabel:

a) Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Produk Domestik Bruto menunjukkan nilai t hitung= 2,162 > t tabel = 1,980 dengan nilai signifikan sebesar 0,033 < 0,05 dengan demikian berarti menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, yang berarti Hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

b) Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian diperoleh t untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai t hitung= -0,562 < t tabel = 1,980 dengan nilai signifikan sebesar 0,562 > 0,05 dengan demikian berarti Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, yang berarti Hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

c) Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian diperoleh t untuk variabel Bagi Hasil menunjukkan nilai t hitung= 2,623 > t tabel = 1,980 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 < 0,05 dengan demikian berarti Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, yang berarti Hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

1) Uji Simultan (uji F)

Uji Simultan yaitu uji untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Hasil

uji f dapat dilihat dari nilai f-tabel hasil uji f dan juga dapat dilihat dari signifikan dari *outout Anova* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis (H_a) diterima, atau dengan kata lain bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima, atau dengan kata lain bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus *degree of freedom* ($df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$) digunakan untuk menghitung nilai f tabel dengan tingkat alpha (0,05).

$$Df_1 = k - 1 \quad Df_2 = n - k \quad \text{Keterangan}$$

$$Df_1 = 4 - 1 \quad Df_2 = 100 - 4 \quad n : \text{jumlah sampel}$$

$$N_1 = 3 \quad N_2 = 96 \quad k : \text{banyaknya variabel bebas dan terikat}$$

Dari perhitungan rumus *degree of freedom* diperoleh nilai N_1 sebesar 3 dan nilai N_2 sebesar 116, sehingga nilai f-tabel sebesar 2,68. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ini

Tabel 4.10
Hasil Uji f
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|---------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 7454007308000 | 3 | 2484669103000 | 3,68 | ,015 ^b |
| Residual | 0000,000 | 116 | 000,000 | 4 | |
| Total | 6474200787000 | 119 | 6743959153000 | | |
| | 0000,000 | | 00,000 | | |
| | 7219601518000 | 119 | | | |
| | 0000,000 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai nilai F-hitung $3,684 > F\text{-tabel } 2,68$, signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, dengan yang berarti H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *R Square*.

Tabel. 4.11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,321 ^a | ,103 | ,075 | 25969133,90 |

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil *output* SPSS model summary besarnya *R Square* adalah 0,103 artinya variabel Produk Domestik Bruto (X₁), Inflasi (X₂), dan Bagi Hasil (X₃) mampu menjelaskan variansi variabel Dana Pihak Ketiga (Y) sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya, yaitu 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Dana Pihak Ketiga

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDB yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu mencerminkan adanya kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada periode penelitian pertumbuhan PDB tidak begitu signifikan. Kenaikan dan penurunan PDB merupakan gambaran dari kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat. Kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan

terhadap dana pihak ketiga. Hal ini dapat dilihat dari uji t-hitung $>$ t-tabel atau $2,162 > 1,980$ dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan pada suatu perbankan akan negative, karena konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana Siti Sugiharti, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan produk domestik bruto terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia. Yang dapat disimpulkan jika produk domestik bruto naik maka dana pihak ketiga akan meningkat pula. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Himatus Sholikhah (2021) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negative signifikan terhadap dana pihak ketiga, diketahui nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $2,300571 > 2,042$ signifikan yaitu $0,0291 < 0,05$.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Inflasi mencerminkan perkembangan harga barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Inflasi yang semakin tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang relatif tinggi. Fenomena ini mengakibatkan nasabah akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan membayar kredit ke bank. Perusahaan-perusahaan juga mengalami dampak akibat terjadinya inflasi. Salah satu dampak yang dirasakan perusahaan adalah naiknya biaya produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Hal ini terlihat dari hasil uji t-hitung $<$ t-tabel atau $-0,582 < 1,980$ dengan nilai signifikansi $0,0562 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lidya Muliwati dan Tatik Maryati (2016) dan Putri (2019) inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap dana pihak ketiga yang mana taraf signifikan menunjukkan $0,065 > 0,05$. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi dan Herianingrum (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan analisis peneliti tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga karena inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor atau menanamkan investasinya. Hal tersebut juga dikarenakan dalam mengajukan pinjaman masyarakat tidak memperhitungkan berapa besar tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.

3. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara melakukan kontrak tertentu berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil pada kontrak, yang ditentukan di muka.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hal ini dilihat dari uji t-hitung $< t$ -tabel atau $2,623 > 1,980$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Dan dari sini terlihat bahwa bagi hasil memiliki hubungan yang positif terhadap dana pihak ketiga. Jika tinggi imbalan/ bagi hasil yang idberikan bank maka masyarakat akan tertarik untuk menabung dananya di bank syariah. Masyarakat yang mnempatkan dananya di bank syariah sebagian besarkarena melihat pada nilai imbalan/bagi hasil yang akan diterima pada bulan atau tahun

sebelumnya jika nilainya besar maka masyarakat akan semakin berkeinginan besar untuk menabung di bank syariah begitu juga sebaliknya jika imbalan/ bagi hasil kecil maka masyarakat akan semakin sedikit yang berkeinginan menabung di bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Kartika Al-Jihadi (2020) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yani Hasibuan (2019) bagi hasil berpengaruh negative signifikan terhadap dana pihak ketiga secara parsial bagi hasil memiliki t-hitung < t-tabel ($-2,725 < -1,667$) sedangkan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel ($48,966 > 3,13$).

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai f-hitung variabel bebas (X) adalah sebesar $3,684 > f\text{-tabel } 2,68$ (f-tabel), dengan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Bagi Hasil) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Dana Pihak Ketiga).

Dari hasil uji koefisien korelasi dan determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,321. Dan R *square* sebesar 0,103, hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) yang terdiri Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Bagi Hasil terhadap variabel dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya, yaitu 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian.